

PENGARUH MODEL CPS BERBANTUAN MEDIA PAMFLET UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS V SDN 104231 BATANG KUIS

Tresia Sibagariang¹, Imelda Free Unita Manurung²

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, Telp (061)6613365/Fax (061)6614002

Post-el: tresiasibagariang2@gmail.com¹

imeldafum@gmail.com²

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model CPS berbantuan media pamflet untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 104231 Batang Kuis. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas V A yang berjumlah 40 siswa dan kelas V B yang berjumlah 38. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu tes, angket, dan lembar observasi. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan metode Quasi Eksperimen, dimana kelas V A sebagai kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan dan kelas V B sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Pada hasil pretest kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 38,25 dan kelas kontrol 36,84. Kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran CPS berbantuan media pamflet, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Dan kelas eksperimen mendapatkan hasil posttest 81,00 dan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 69,21. Maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model CPS berbantuan media pamflet untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Pembelajaran 1 kelas V di SDN 104231 Dusun II, Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.</i></p>	<p>Diajukan: 28-5-2023 Diterima: 18-6-2023 Diterbitkan : 8-7-2023</p>
<p>Abstract</p> <p><i>This study aims to determine the effect of the pamphlet-assisted CPS model to improve the creative thinking skills of grade V students of SDN 104231 Batang Kuis. The subjects in this study consisted of two classes, namely class V A which amounted to 40 students and class V B which amounted to 38. There are three data collection techniques in this study, namely tests, angtot, and observation sheets. This research includes experimental research with the Quasi-Experimental method, where class V A as the experimental class to be treated and tol as V B as a control class that is not given treatment. In the pretest results, the experimental class got an average of 38.25 and the control class 36.84. Then the experimental class was given the CPS learning model treatment assisted by pamphlet media, while the control class was not given treatment. And the experimental class got a posttest result of 81.00 and the control class got an average score of 69.21. So it was concluded that there was an influence of the pamphlet media-assisted CPS model to improve students' creative thinking skills in theme 8 Our Friends Environment Subtheme 1 Human and Learning Environment 1 class V at SDN 104231 Dusun II, Sugiharjo, Batang Kuis District, Deli Serdang Regency, North Sumatra.</i></p>	<p>Kata kunci: <i>Keterampilan berpikir kreatif; Model Creative Problem Solving</i></p> <p>Keywords: <i>Creative Thinking Skill; Creative Problem Solving Model;</i></p>
<p>Cara mensitasi artikel: Sibagariang, T., & Manurung, I.F.U. (2023). Pengaruh Model CPS Berbantuan Media Pamflet</p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan berfokus pada belajar yang mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu siswa dan mendidik keterampilan siswa guna berkolaboratif untuk memecahkan permasalahan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, perlu untuk mengatasi masalah kurangnya keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merasa kesulitan dengan mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah terutama dalam menentukan dan mengolah konsep dan ide. Kesulitan yang nyata dapat dilihat ketika guru memberi siswa kesempatan untuk menanggapi pertanyaan yang diajukan. Pembelajaran dapat ditingkatkan dengan sistem baik pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa untuk belajar dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, atau pembelajaran yang berpusat pada guru, yang akan mengarah pada pembelajaran yang lebih bermakna.

Kreativitas menjadikan suatu komponen penting yang harus mampu mengimbangi dan memenuhi kebutuhan saat ini. Guru perlu memiliki keterampilan yang mampu membimbing siswa untuk berkreasi dan mengaktifkan potensi kreatif setiap siswa karena tidak semua siswa terbiasa menghadapi masalah sehingga menjadikan pribadi yang kreatif. Faktor yang mempengaruhi pola berpikir kreatif pada siswa, sehingga proses belajar menghambat siswa untuk menumbuhkan pemikiran yang kreatif melalui penggunaan berbagai sumber informasi sebagai alat pembelajaran yaitu berpusat pada pengajar. Pembelajaran kreatif sebagai keterampilan memunculkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang sedikit berbeda dari apa yang telah dilakukan sebelumnya.

Model pembelajaran sebagai acuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran bagi siswanya. Memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam belajar dan mendorong pertumbuhan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah diperlukan model pembelajaran. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dianggap mampu melatih kemampuan berpikir kreatif siswa dan menumbuhkan kreativitas. Menurut Vidal (dalam Dina, dkk. 2019, h. 6) bahwa model *Creative Problem Solving* (CPS) di mana subjek berusaha mencari untuk memecahkan masalah dengan kreatif.

Model CPS dirasa mampu untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, apabila didukung dengan penggunaan media pamflet. Media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar dan membantu memperjelas makna dari informasi yang diberikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Media grafis berbentuk visual dengan menyajikan ide, fakta, dan gagasan melalui penyajian kata, kalimat, angka, dan gambar. Media grafis berbentuk pamflet yaitu media yang memanfaatkan penggalan narasi dari teks buku atau sumber lain. Media pamflet dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa yang lebih jauh berbeda dari sebelumnya, sehingga terdapat perubahan yang nyata.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 104231 Batang Kuis yaitu dengan ibu Kusmiwati, S.Pd yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 November 2022

adalah proses pembelajaran yang berlangsung dikelas V kurang efektif karena pembelajaran yang efektif ketika pembelajaran yang dilakukan seberapa jauh mencapai dan hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang dilakukan dikelas. Yang pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mencapai hasil dari pembelajaran seperti siswa mendapatkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini bisa terjadi karena siswa kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang selama proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru lebih banyak ceramah yang membuat siswa merasa lebih mudah bosan dan didalam kelas lebih monoton. Media yang digunakan guru juga kurang melatih keterampilan berpikir kreatif siswa. Guru hanya menggunakan media yang dibuat sendiri dengan bantuan internet, guru juga menggunakan papan tulis, dan buku guru selama proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 104231 Batang Kuis pada tanggal 16 November 2022 didapatkan bahwa kurangnya kemandirian siswa berpartisipasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa yang rendah dalam proses pembelajaran siswa selalu bergantung kepada guru terutama dalam penyelesaian suatu masalah. Model pembelajaran konvensional yang digunakan secara terus-menerus oleh guru kurang efektif selama proses pembelajaran. Sehingga selama aktivitas pembelajaran pendidik lebih banyak berinteraksi daripada siswa. Kemudian, pendidik juga menggunakan media yang dibuat sendiri dengan bantuan internet. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal menjadikan peserta didik bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan keterampilan berpikir kreatif siswa kurang terlatih.

Hal ini dapat dilihat nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa masih tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1. Hasil UTS Kelas V SDN 104231 Batang Kuis

No	KKM	Kriteria	V-A	V-B	Persentase
1	≤ 70	Belum tercapai	21	20	52,56%
2	≥ 70	Tercapai	19	18	47,44%
		Jumlah	40	38	100%

Pencapaian hasil UTS siswa masih rendah ditunjukkan dari data hasil 78 siswa diketahui bahwa 37 siswa yang memenuhi nilai KKM dengan persentase 47,44%, sedangkan 41 siswa yang belum memenuhi nilai KKM dengan persentase 52,56%. Dengan rerata kelas VA dan VB yaitu 65,76% dan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Jadi nilai masih dibawah KKM dan harus ada perubahan.

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakter siswanya. Guru belum menggunakan model pembelajaran CPS dengan media pamflet. Penggunaan media pamflet ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif. Kehadiran media pembelajaran akan sangat memudahkan proses pembelajaran, media pembelajaran dapat memaksimalkan hasil belajar dengan cara membuat siswa senang, tertarik, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan penelitian menerapkan model pembelajaran CPS dengan media pamflet diharapkan hal ini dilakukan agar berbagai proses permasalahan dalam pembelajaran

dapat diselesaikan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model CPS Berbantuan Media Pamflet Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN 104231 Batang Kuis”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Desain penelitian ini adalah desain *Two Group pretest-posttest Design*. Dalam penelitian eksperimen ini, yang pembuktiannya diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Dalam penelitian eksperimen ini, pengumpulan data diperoleh dari hasil perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 104231 Batang Kuis dengan menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS)*. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN 104231 Batang Kuis yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 78 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel diambil dari keseluruhan jumlah populasi yang ada. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Hal ini karena jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 78 siswa kelas V SDN 104231 Batang Kuis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket, dan observasi. Analisis uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji-t. sebelum menghitung uji-t yang akan digunakan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran CPS terdiri dari kata yakni *Creative, Problem* dan *Solving*. *Creative* proses berpikir menggunakan berbagai ide untuk mewujudkan dan mengidentifikasi nilai yang relevan. *Problem* berfokus pada proses belajar dalam situasi permasalahan tertentu yang menantang. Kemudian *Solving* artinya belajar untuk menemukan solusi untuk masalah tersebut. Menurut Ruth Noller (dalam Dina, dkk. 2019:2) menggambarkan CPS : 1) *Creative* menentukan unsur-unsur kebaruan, inovasi, dan kebaruan. 2) *Problem* mengacu pada situasi apa pun yang menghadirkan tantangan, menawarkan peluang, atau mewakili masalah yang mengganggu. 3) *Solving* berarti menyusun cara untuk menjawab, bertemu, atau memuaskan suatu situasi dengan mengubah diri atau situasi. Menurut Pepkin (dalam Ika Nur Mas Udiyah dan hernik Pujiastutik, 2017:541) mengemukakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan memecahkan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Menurut Tseng, et al (dalam Heri Retnawati, 2018:61) menyatakan bahwa CPS dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, termasuk berpikir

kreatif dan kritis. Berdasarkan berbagai pendapat para ahli diatas, disimpulkan bahwa model pembelajaran CPS merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, CPS melatih siswa menyelesaikan suatu permasalahan dalam berbagai alternatif penyelesaian.

Kelebihan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Menurut Muftukhin (2013:25) yaitu : (1) Melatih siswa untuk merancang suatu penemuan, (2) Memfasilitasi siswa untuk berpikir dan bertindak kreatif, (3) Membutuhkan memecahkan masalah secara realitis, (4) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, (5) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa. Kekurangan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Menurut Muftukhin (2013:25) yaitu : (1) Memerlukan alokasi waktu yang lebih lama dibandingkan dengan model pembelajaran lain. Mengatasi hal tersebut agar alokasi waktu yang panjang dalam proses pembelajaran, guru dapat melakukan pembagian materi dan saat melakukan diskusi di dalam kelas guru juga dapat mempersingkat waktu dalam diskusi. (2) Memperluas perencanaan pembelajaran yang teratur dan matang. (3) Model Pembelajaran ini tidak efektif apabila terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam proses pembelajaran guru harus memilih model yang tepat, dan dapat menunjang ketercapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran. penentuan model pembelajaran tentunya perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut memiliki karakteristik siswa, serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Ketiga hal tersebut benar-benar diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran agar tujuan dapat tercapai.

Berpikir diasumsikan secara umum sebagai proses kognitif yaitu suatu aktivitas mental yang lebih menekankan penalaran untuk memperoleh pengetahuan. Kata "kreatif" dalam bahasa inggris "*Creative*" yang berarti menciptakan, sedangkan kata kreatif yang mengacu pada kemampuan untuk mewujudkan ide dan perasaan guna menghasilkan suatu komposisi yang bernuansa baru atau kreativitas. Menurut Ghufro dan Rini (2014:101) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif memiliki perananan penting dalam kehidupan karena kreativitas merupakan sumber kekuatan sumber daya manusia yang handal untuk menggerakkan kemajuan manusia dalam hal penelusuran, pengembangan, dan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam semua bidang usaha manusia. Menurut Santrock (2011:310) mendefinisikan kreatif sebagai kemampun untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa dan melahirkan sesuatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah.



Gambar 1 Menjelaskan Materi Menggunakan Model CPS Berbantuan Media Pamflet

Dalam penelitian ini memperoleh hasil nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen yaitu 38,25 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata pretest yaitu 36,84 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal yang diperoleh siswa pada tes awal masih rendah. Kemudian memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CPS berbantuan media pamflet yang dapat membantu proses pembelajaran. sementara pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan, di kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model CPS berbantuan media pamflet. Kemudian kelas eksperimen dan kontrol diberi soal posttest, pada siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata posttest 81,00, sedangkan hasil nilai rata-rata posttest kelas kontrol yaitu 69,21. Berdasarkan perolehan data posttest diketahui bahwa kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Nilai Pretest Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata Pretest	38,25	36,84
Rata-rata posttest	81,00	69,21

Pada hasil lembar angket respon guru dalam penyajian materi, model pembelajaran CPS, media pembelajaran pamflet, serta bahasa pada penelitian yang sudah dilakukan mendapat skor 95,85% klasifikasi sangat baik. Pada lembar observasi aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran CPS mendapatkan hasil 92,85% siswa aktif dalam pembelajaran, mengemukakan pendapat, berani bertanya, dan berpikir kreatif siswa meningkat. Hasil lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran CPS mendapatkan hasil 95,31% klasifikasi sangat baik dalam menggunakan model pembelajaran CPS.



Gambar 2 Proses Penerapan Pembelajaran Dengan Model CPS Berbantuan Media Pamflet

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk membuktikan data tersebut dapat dikategorikan normal atau tidak. Hasil data pretest posttest yang digunakan dalam uji normalitas kolmogorov-simornov dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Dengan signifikansi normalitas distribusi memiliki taraf $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi tidak normal. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Uji Normalitas Pretest-Posttest Kelas Eksperimen (Model CPS) dan Kelas Kontrol (Model Konvensional)

Variabel	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a
----------	-------	---------------------------------

berpikir kreatif	Pretest Eksperimen	Statistic	df	Sig.
	Posttest Eksperimen (CPS)	.111	40	.200*
	Pretest Kontrol	.124	40	.126
	Posttest Kontrol (Konvensional)	.127	38	.126
		.127	38	.123

Dari data di atas dapat dilihat pada Kolmogorov-Smirnov bahwa setiap sampel memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Dengan demikian, diperoleh data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah normal dalam penelitian ini. Setelah data diuji normalitas diperoleh normal, selanjutnya akan diuji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua atau lebih kelompok sampel yang diambil dari populasi memiliki yang sama homogen. Uji homogen ini dilakukan dengan ketentuan jika sig pada based on mean $> 0,05$ maka data homogen, dan jika sig pada based on mean $< 0,05$ maka data tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Uji Homogen Pretest-Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel		Kolmogorov-Smirnov ^a			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Berpikir Kreatif	Based on mean	2.409	3	152	.069
	Based on median	2.371	3	152	.073
	Based on median and with adjusted df	2.371	3	139.434	.073
	Based on trimmed mean	2.373	3	152	.073

Pada hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independent sampel t test memperoleh hasil nilai thitung $6,524 > t_{tabel}$ 1,665 dengan df 76 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Disimpulkan bahwa model pembelajaran CPS yang digunakan sig (2-tailed) $< 0,05$ yang berarti mempunyai pengaruh pada penggunaan model pembelajaran CPS. Dilihat dari tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Independent Sample Test

Data	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig (2-tailed)	α	Kesimpulan
Posttest Kelas Kontrol	6,524	1,665	0,000	0,05	Terdapat Pengaruh Signifikan
Posttest Kelas Eksperimen			0,000	0,05	

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari nilai rata-rata keterampilan berpikir kreatif pada siswa di kelas V SDN 104231 Batang kuis yaitu 81,00. Terdapat pengaruh model CPS berbantuan media pamflet untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Pembelajaran 1 kelas V SDN 10423 Batang Kuis, yaitu t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 diperoleh taraf signifikan (2 tailed) sebesar 0,000. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui hasil sig (2 tailed) $0,000 < 0,05$. Maka hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan model CPS berbantuan media pamflet

untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Pembelajaran 1 kelas V di SDN 104231 Dusun II, Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Didapat kesimpulan adanya terdapat pengaruh model CPS berbantuan media pamflet untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Pembelajaran 1 kelas V SDN 104231 Dusun II, Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghufro, & Rini. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M, M. (2013). *Keefektifan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan CD Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Pokok Geometri Kelas X*. Semarang: Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mas Udiyah, I., & Pujiastutik, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Kelas VII SMP Negeri 2 Tuban. *Journal Proceeding Biology Education Conference*, 540-544.
- Retnawati, H. (2018). *Desain pembelajaran matematika untuk melatih higher order thinking skills*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Santrock. (2011). *Masa Perkembangan Anak Edisi 11 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Shoimin, A. (2016). *Shoimin, A. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siswono. (2004). Identifikasi Proses Berpikir Kreatif Dalam Pengajuan Masalah (Problem Posing) Matematika Terpadu Dengan Model Wallas dan Creative Problem Solving (CPS). *Jurnal Buletin Pendidikan Indonesia*, 1-16.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, D., Fatchurahman, & Karyanti. (2019). *Teknik Creative Problem Solving*. Yogyakarta: K-Media.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovati Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.